

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO
BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

BETRIS USMAN

E2117082

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana



**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
KOTA GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

BETRIS USMAN
E.2117082

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Usulan Penelitian ini telah disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada tanggal, 28 Mei 2021

Pembimbing I
Fuad
Menyetujui

Pembimbing II

Nurhayati Olii, SE.,MM
NIDN. 0918027909

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN. 0921048801

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
BETRIS USMAN
E2117082

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gofontalo

1. Dr. Musafir SE., M.Si
2. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
3. Pemy Christiaan, SE., MSi
4. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
5. Nurhayati Olii, SE., MM

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Mei 2021

Yang Membuat pernyataan



BETRIS USMAN

ABSTRACT

BETRIS USMAN. E2117082. THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE AND BUSINESS RISK ON THE CORPORATE VALUE

This study aims to analyze and identify to what extent the influence of ownership structure and business risk have on the corporate value. The study was conducted in Indonesia Stock Exchange (BEI) within a research period of 2015-2019. The sample of the study consists of 8 companies. The sampling method is Purposive Sampling. The analysis technique applies Multiple Linier Regression. Based on the data analysis, it is found that the ownership structure or managerial ownership (X_1) simultaneously has no influence on the corporate value (PBV); ownership structure or institutional ownership (X_1) has an influence on corporate value; and business risk or DOL (X_2) simultaneously has no influence on corporate value or PBV (Y). The percentage of simultaneous influence is 6.2% and the remaining 94.8% is influenced by other variables which are not analyzed. The ownership structure or managerial ownership (X_1) partially has a significant influence on the corporate value or PBV (Y) based on t-Test and has a positive direction. The business risk or DOL (X_2) has no significant influence on the corporate value or PBV (Y) based on t-Test and has a negative direction. The results from data analysis indicate that 1) ownership structure has no significant influence on the corporate value 2) business risk has no significant influence on the corporate value.

Keywords: ownership structure, business risk, corporate value

ABSTRACT

BETRIS USMAN. E2117082. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Pengaruh Strukur Kepemilikan , dan Risiko bisnis terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Sampel dari penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Metode penentuan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) (X1) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), Struktur kepemilikan (kepemilikan intitusional) (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Risiko Bisnis (DOL) (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y). Besarnya pengaruh simultan adalah 6,2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial struktur kepemilikan (kepemilikan manejerial) (X1) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y) , besar pengaruhnya signifikan berdasarkan uji_t dan memiliki arah yang positif. Risiko bisnis (DOL) (X2) terhadap nilai perusahaan (PBV) , besar pengaruhnya tidak signifikan berdasarkan uji_t dan memiliki arah yang negatif. Hasil analisis data menunjukan bahwa: (1) struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur kepemilikan , Risiko Bisnis, Nilai Perusahaan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd 13:11)

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya. (Annie Gottlier)

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan yang membuatku sulit , namun selama kita selalu berusaha dan berdo'a kepada allah pasti ada jalan untuk kita lalui, tidak ada yang namanya takut untuk gagal. Karena setiap kegagalan adalah langkah dari sebuah keberhasilan.

Selama masih ada komitmen.

(BETRIS USMAN)

“PERSEMBAHAN”

atas Ridho-Nya kupersembahkan karya ini sebagai rasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Usman Sudedey) dan Ibuku (Rusia Supu) yang telah melahirkan, membesarkan, membimbingku,dan tiada henti memberikan do'a, motivasi serta cinta dan kasih sayang. untuk saudaraku tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a, serta teman-temanku yang selalu menemani baik suka maupun duka. Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TEMPATKU MENIMBA ILMU

2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu Alaikum Warrahmatullahi

Wabarakatuh. Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kesehatan kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat semua dari alam gelap menuju alam terang benderang. Tak lupa pula penulis mengucapkan syukur yang tak terhingga serta ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan doa dan dukungan baik dari segi moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Adapun judul penelitian ini “Pengaruh Struktur kepemilikan dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ” sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen. Ucapan terima kasih juga kepada berbagai macam pihak yang tanpa bantuan dan dorongannya penyusunan usulan penelitian ini tidak akan selesai. Khususnya kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar., SE., M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi., SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong., SE, M. Sc selaku wakil dekan 1, Bapak Syaiful Pakanya., SE.MM Selaku Wakil dekan

III, Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Dan Bapak Muh. Fuad Alamsyah., SE., M.Sc selaku pembimbing I dan kepada ibu Nurhayati Olii, SE., MM selaku wakil dekan II dan selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik selama mengerjakan usulan penelitian ini yang sudah membantu dan banyak memberikan saran dalam penyusunan usulan penelitian ini, serta seluruh staff dan dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesaiya studi di bangku perkuliahan. Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih juga kepada teman-teman khususnya teman-teman seangkatan jurusan Manajemen, yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih ada kesalahan baik dari segi susunan kalimat maupun tata cara bahasanya. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca dan dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang membacanya. Terlepas dari semua itu, sangat diharapkan adanya kritik atau masukkan dari para pembaca agar kepedapannya bisa lebih baik lagi.

Gorontalo, 28 Mei 2021

BETRIS USMAN

E21.17.082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	11
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian.....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Pengertian struktur kepemilikan.....	13

2.1.2 pengukuran struktur kepemilikan.....	14
2.1.3 Pengertian risiko bisnis.....	16
2.1.4 Indikator risiko bisnis.....	17
2.1.5 Pengertian nilai perusahaan.....	19
2.1.6 Metode pengukuran nilai perusahaan.	20
2.1.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.....	25
2.1.8 Hubungan antar variabel.....	26
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	33
3.2.2 Oprasional Variabel Penelitian.....	34
3.3 Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulannya.....	38
3.4.1 Sumber Data.....	38
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian.....	38
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6 metode Analisis Data.....	42
3.6.1 Analisis Regresi Berganda.....	42
3.7 Rancangan Uji Hipotesis.....	43
3.7.1 Uji koefisien Determinasi.....	43
3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	44

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji T).....	44
3.8 Rencana Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum perusahaan.....	46
4.1.1 sejarah singkat perusahaan.....	46
4.2 Analisis Deskriptif perusahaan.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif Penelitian.....	56
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.2.2 Uji Multikoliniritas.....	59
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	60
4.2.2.4 Uji Heteroskedasitas.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis.....	63
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	64
4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi.....	66
4.3.3 Hasil Analisis Uji F.....	67
4.3.3 Uji Parsial.....	68
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.3.1 Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.....	70
4.3.2 Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan intitusional Berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.....	72
4.3.3 Risiko Bisnis Yang Terdiri Dari Dolar tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Penutupan Harga Saham.....	8
Tabel 3.1 Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor logam dan mineral	44
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor logam dan mineral	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov	58
Tabel 4.3 Multikolieritas.....	60
Tabel 4.4 Autokorelasi	62
Tabel 4.5 Uji Heteroskedestisitas.....	63
Tabel 4.6 Model Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	68
Tabel 4.9 Uji Simultan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dvla ANTM	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi CITA	48
Gambar 4.3 Struktur Organisasi BRMS.....	49
Gambar 4.4 Struktur Organisasi DKFT	50
Gambar 4.5 Struktur Organisasi INCO.....	51
Gambar 4.6 Struktur Organisasi MDKA	53
Gambar 4.7 Struktur Organisasi PSAB.....	54
Gambar 4.8 Struktur Organisasi	55
Gambar 4.9 Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	81
Lampiran 2 Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	82
Lampiran 3 Perhitungan DOL.....	83
Lampiran 3 Perhitungan PBV.....	84
Lampiran 7 Deskriptif Statistik.....	86
Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian	87
Lampiran 9 Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian	89
Lampiran 10 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	90
Lampiran 11 Hasil Tes Turnitin.....	91
Lampiran 12 Curiculum Vitae	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor logam dan mineral. Persaingan sub sektor logam dan mineral membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi sebuah alternatif pengukuran bagi calon investor yang mana dapat digunakan seminimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal sekarang yang akan divestasikan pada perusahaan agar berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal (Indriyani,2017).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting karena hal tersebut mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Dimana nilai perusahaan bukan saja mencerminkan nilai intrinsik pada harga dan nilai sahamnya saja. Tetapi juga mencerminkan prospek atau kemajuan serta harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa yang akan datang (Lubis, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan, *earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015:82), *price earning ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang di tawarkan di bandingkan dengan pendapatan yang diterima (Bambang 2014) dan *price book value* adalah rasio pasar yang di gunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Novitasari, 2013). PBV dapat digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan, dan dapat digunakan untuk meperbandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi (Yuliningsih, 2013). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah *price book value* (PBV)

Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari struktur kepemilikan karena struktur kepemilikan dapat memberikan pengawasan yang maksimal kepada para manajer agar menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesejateraan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai

perusahaan. Hal ini sesui dengan teori agensi yang dikembangkan oleh Jasen Makcling yang menyatakan bahwa manajer selaku agen yang dideglasikan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan (Fahdiansyah dkk, 2018). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dapat diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional (Fitria, 2013)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan perbandingan pemegang saham dari sisi manajer yang turut serta dalam mengambil sebuah keputusan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaannya, semakin tinggi perbandingan kepemilikan manajerial hal ini dapat membantu perusahaan dalam menyertakan posisi manajer dengan pemegang saham, sehingga harapannya dapat mengurangi tindakan manajer untuk mengambil keuntungan yang berlebihan (Perdana, 2014). Kepemilikan manajerial dapat diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Kasmir, 2014).

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa adannya pengendaliaan yang dimiliki oleh pihak manajerial sehingga tujuan dari manajer akan selaras dengan kepentingan pemegang saham dimana hal ini erat kaitannya dengan meningkatnya nilai perusahaan (Aprilia, 2016). Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa presentase saham yang dimiliki manajer pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif kecil yang mengakibatkan belum

memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut dan mengutamakan kepentingan pribadinya (Eka, 2020). Faktor lain yang dapat mengukur strukur kepemilikan yaitu kepemilikan intitusional. .

Kepemilikan intitusional adalah pihak yang mengawasi jalannya kinerja suatu perusahaan dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah intansi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2018). Kepemilikan intitusional mampu menumbuhkan tingkat nilai perusahaan melalui pemanfaatan informasi. Kepemilikan intitusional dapat diukur menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak intitusional dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Mei, (2016). Kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi presentase saham oleh pihak institusi maka akan menyebabkan usaha pengawasan menjadi lebih efektif karena dinilai dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* yang dilakukan pihak manajer (Kholis, 2018). kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahan, penelitian ini menunjukan bahwa semakin besarnya jumlah kepemilikan saham perusahaan akan mengakibatkan pada penurunan nilai perusahaan (Rahma, 2014).

Semakin besar nilai kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional maka akan mengurangi risiko pada perusahaan. Karena setiap keputusan yang diambil perusahaan akan berdampak pada risiko bisnis. selanjutnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Ary, 2017). Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan lingkungan

perusahannya maka *image* dan citra dari perusahaan tersebut akan meningkat, maka hal ini akan mengurangi risiko pada perusahaan.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian aset di masa yang akan datang (Fahmi, 2013). Risiko bisnis dapat diukur menggunakan BEPR yaitu Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Ary, 2017), standar deviasi merupakan ukuran dispersi (penyebaran), dalam hal ini ukuran secara statistik dari risiko dimana semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar risikonya Ghozali (2013) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) adalah suatu indikator yang mengukur seberapa besar pendapatan operasional perusahaan (Gitman 2015). DOL dapat menunjukkan perbandingan antara persentase EBIT dengan persentase perubahan penjualan. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diperkirakan mempunyai prospek yang menguntungkan di masa mendatang, maka nilai sahamnya akan meningkat (Pratiwi, 2018). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur risiko bisnis yaitu *Degree of Operating Leverage* (DOL).

Pada penelitian sebelumnya Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sehingga jika risiko bisnis

mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak akan berdampak pada nilai perusahaan (Wiagustini, 2013). Semakin tinggi risiko bisnis maka akan berpengaruh terhadap emiten-emiten yang ada pada sub sektor logam dan mineral.

Investor Relations PT Steel pipe Industry of Indonesia Johannes Edward mengatakan, sub sektor logam dan mineral mampu tumbuh hingga 53,9%. Tumbuhnya logam dan mineral tidak lepas dari meningkatnya investasi pada komoditas nikel. Seperti yang diketahui, Indonesia merupakan produsen nikel terbesar di dunia. Nikel adalah logam sangat berguna yang dimanfaatkan di mana-mana. Logam ini bermutu tinggi untuk pelapisan. Logam ini menjadi sorotan karena membuat Indonesia digugat Uni Eropa di WTO. Gugatan Uni Eropa itu terkait larangan ekspor logam. Pada tahun 2020 Menteri perdagangan Muhamad Lutfi mengatakan bahwa Indonesia akan mendalami dan mempelajari apa yang di tuntut oleh Uni Eropa, menurutnya Indonesia pun akan mengikuti proses sengketa ini dengan aturan yang sudah di sepakati. (kontan.co.id pada tahun 2019).

Akhmad Suryahadi Mengatakan , naiknya komoditas logam seperti emas dan nikel turut menaikkan harga saham sejumlah emiten logam. Bahkan indeks pertambangan (*mining*) menjadi satu-satunya indeks sektoral yang berkinerja positif sejak awal tahun 2020, yakni tumbuh sebesar 18,21%. Sejumlah saham berbasis logam dan mineral bahkan sudah memberikan imbalan positif sejak awal tahun. Misal, saham PT Aneka

Tambang Tbk (ANTM) yang sejak awal tahun sudah meningkat hingga 72,62% ke level Rp 1.502 persaham. Saham PT vale sudah meningkat hingga 72,62% ke level Rp 1.502 persaham. Saham PT vale Indonesia Tbk (INCO) juga naik 43,54 % sejak awal tahun ke level Rp 5.225 persaham. naiknya saham-saham emiten logam dan mineral sekarang menjadi incaran investor, minat investor tersebut mendorong penguatan harga-harga sejumlah emiten logam dan mineral. Saham-saham emiten logam dan mineral menorehkan kinerja imprensif. (kompas.com Pada tanggal 9 Januari 2020).

Meningkatnya harga saham maka akan baik bagi perusahaan untuk maju dan berkembang, harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan (Ridwan, 2016). Untuk melihat rata-rata harga saham pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1

Daftar harga saham tahunan pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 (dinyatakan dalam rupiah)

NO	kode	Nama perusahaan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka tambang tbk	314	895	625	765	840
2	CITA	Cita mineral tbk	940	900	710	1.840	1.750
3	BRMS	Bumi mineral tbk	50	67	66	50	52
4	DKFT	Central omega tbk	397	334	394	306	142
5	INCO	Vale indonesia tbk	1.635	2.820	2.890	3.260	3.640
6	MDKA	Merdeka coper tbk	2.015	2.000	2.140	3.500	1.070
7	PSAB	J resources asia tbk	274	244	179	202	260
8	TINS	Timah tbk	505	1.075	775	755	825
Total			6.130	8.335	7.797	10.678	8.579
Rata- rata			766,25	1.041,87	974,62	1.334,5	1.394,75

Dari data pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata harga saham di sub sektor logam dan mineral mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir ini. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu dari Rp 766,25 menjadi Rp 1.041,87 . Hal ini disebabkan karena nilai tukar rupiah stabil sehingga di beberapa emiten sub sektor logam dan mineral mengalami peningkatan dan naiknya permintaan pasar serta membaiknya manajemen perusahaan (kontan.co.id 2018). 2016-2017 mengalami penurunan dari Rp 1.041,87 menjadi Rp 974,62. Hal ini disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat pada perusahaan sub sektor logam dan mineral dan tekanan pelemahan rupiah

di beberapa emiten (kontan.co.id 2019). Tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp 1.334,75 menjadi Rp 1.394,75. Hal ini disebabkan karena volume penjualan di beberapa emiten meningkat, membaiknya perekonomian, dan produksi nikel naik (kontan.co.id 2019). Tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari Rp 1.394,75 menjadi 1.072,37. Hal ini disebabkan karena pendapatan logam dan mineral turun, beban bunga yang lebih tinggi, penjualan menurun, dan produksi emas turun. Hal ini disebabkan karena volume penjualan di beberapa emiten meningkat, membaiknya perekonomian, dan produksi nikel naik (kontan.co.id 2019).

Dengan adanya gambaran perkembangan harga saham pada sub sektor logam dan mineral mengalami fluktuasi maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati investor. Sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga akan ikut turun sebab nilai perusahaan merupakan konsef penting bagi invesor karena merupakan indikator bagi pasar mencapai perusahaan secara keseluruhan. Fakor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu struktur kepemilikan, karena di dalam proses memaksimalakan nilai perusahaan tidak jarang akan muncul konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. perbedaan antara manajer dan pemegang saham ini

mengakibatkan kepentingan pemegang saham timbulnya konflik, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang rendah akan menyebabkan Perusahaan memiliki risiko yang tinggi hal ini akan menyebabkan investor ragu untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga investor akan menurunkan permintaan atas saham perusahaan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan dan hal ini akan berdampak pada menurunya nilai perusahaan.

Dari fenomena tersebut maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi naik turunnya harga saham pada sub sektor logam dan mineral, tetapi yang paling penting bagaimana perusahaan tersebut dapat mengatasinya. Dalam hal ini akan berujung kepercayaan para pemegang saham dan investor Agar perusahaan tetap terjaga.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan intitusional (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh Risiko Bisnis menggunakan tolak ukur DOL (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan intitusal (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Risiko Bisnis menggunakan tolak ukur DOL (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memahami pengetahuan perihal struktur kepemilikan, risiko binis dan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada semua pihak yang membutuhkan serta buat para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian lanjutan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Mei, 2016). Struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada (Irwan, 2015).

Struktur kepemilikan adalah menentukan karakteristik atau tingkatan dari konflik keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya pemetaan pembagian pembagian antara kekuasaan dan pengawasan pada suatu perusahaan (Lukviarman, 2016). Struktur kepemilikan adalah prinsip yang digunakan perusahaan dalam meleksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya sebagai kepedulian terhadap masyarakat sosial dan keadaan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan merupakan proporsi atau persentase dari saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.2. Pengukuran Struktur Kepemilikan

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dapat diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional (Fitria, 2013)

1 . Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris Sonya Majid (2016:4). kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pasaribu, 2016:156).

Satwiko (2014:68) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Faizal (2014:23) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % (Kasmir, 2014).

Berikut ini indikator untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber, (Kasmir, 2014: 207)

Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajer akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajer mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham. Manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena manajer ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang di ambil (Wimelda, 2013).

2. Kepemilikan Intitusional

Sri (2016:156) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan (Wayan, 2016:177). kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposisi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei, 2016). Mei Yuniati, dkk (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposisi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Saham intitusional

Kepemilikan intitusional = _____

Jumlah saham yang beredar

Sumber, (Yuniati, 2016)

Semakin tinggi kepemilikan intitusional maka semakin rendah utang perusahaan yang digunakan pendanaan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki beban utang yang relatif tinggi dan kegagalan dalam pengolahannya maka pemilik saham intitusional dapat menjual saham (Ita, 2016).

3. kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang beredar oleh publik atau masyarakat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh publik (Sulistyani, 2018). Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik di dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan publik dalam perusahaan, maka tingkat pengungkapan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan kepada publik akan semakin luas, guna menjaga kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan (Matodang, 2014). Kepemilikan publik dapat diukur menggunakan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{saham publik}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

(Sulistyani, 2018)

2.1.4. Pengertian Risiko Bisnis

Fahmi (2013), menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future events*). Risiko bisnis dapat diartikan sebagai ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk

membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya utang di masa yang akan datang. Risiko bisnis Houston (2014:467) sebagai berikut *Business risk is the single most important determinant of capital structure, and it represents the amount of risk that is inherent in the firm's operations even if it uses no debt financing.* Pengertian diatas, risiko bisnis diartikan sebagai satu-satunya penentu penting dari struktur modal dan itu mewakili jumlah risiko yang melekat dalam operasi perusahaan bahkan jika tidak menggunakan pemberian dengan utang.

Seno (2018), menyatakan bahwa risiko bisnis adalah sebagai berikut Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Ari (2017) risiko bisnis sebagai berikut Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Setyawan, dkk (2016) menyatakan bahwa *business risk* merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai risiko bisnis dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang sejalan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian

atau laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interestand Tax/EBIT*) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.4. Indikator Risiko Bisnis

Berikut ini pengukuran risiko bisnis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ary (2017) indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) sebagai berikut:

$$\text{BEPR} = \text{EBIT}/\text{TOTAL AKIVA}$$

Sumber, (Ary, 2017)

Keterangan:

BEPR : *Basic Earning Power Ratio*

EBIT: *Earining Before Interestand Tax*

Total aktiva

2. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat juga dilihat dengan menghitung *Degree of Operating Leverage* (DOL). DOL adalah suatu indikator yang mengukur seberapa besar pendapatan operasional perusahaan (Gitman, 2015). Indikator yang digunakan sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan } EBIT}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

Sumber, (Gitman, 2015)

Keterangan:

Degree of Operating Leverage

% perubahan *Earning before interest and taxex*

% perubahan penjualan

Semakin tinggi DOL maka semakin besar risiko bisnis suatu perusahaan, karena DOL yang terlalu tinggi akan menyebakan laba menjadi tidak stabil (Kumalasari, 2016).

3. Standar deviasi merupakan ukuran dispersi (penyebaran), dalam hal ini ukuran secara statistik dari risiko dimana semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar risikonya Ghazali (2013) Wimelda (2013) risiko bisnis dihitung dengan standar deviasi retun saham secara bulanan selama setahun. Indikator yang digunakan sebagai berikut:

$$STD = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Sumber, (Wimelda, 2013)

Keterangan:

STD = Standar deviasi

Pit = *Closing price* bulanan pada bulan t

tP_{it-t} = *Closing price* bulanan pada bulan $t-1$

2.1.5. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang bersedia dibayar investor untuk memiliki perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai saham perusahaan tersebut yang ada dipasar modal (Ruzikna, 2018). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, adalah sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Suastini,2016).

Nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (fahmi, 2015:82). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Rositawati, 2015).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dan dapat diukur berdasarkan harga saham di pasar, dimana semakin tinggi nilai pasar atau harga saham maka akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para shareholder.

2.1.6. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Jadi, semakin tinggi harga

saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015:82).

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini (Fahmi, 2013:138) adalah sebagai berikut :

1. *Earning Per Share (EPS)*
2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba
3. *Price Book Value (PBV)*.

Adapun penjelasan dari rasio penilaian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Earning Per Share (EPS)*

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan *earning* positif atau keuntungan. Jika *earning per share* kuartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian *earning* selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kuartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kuartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya. Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping *earning* saat ini (*earning actual*) ada juga *earning* yang

diharapkan (*expectation earning*). Ada perusahaan yang *earning-nya* bagus tetapi sahamnya merosot karena *expectation earning-nya* tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor memperoleh deviden atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

Selain harga sahamnya yang naik, *earning* yang positif juga memungkinkan investor memperoleh deviden atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan per lembar saham. Menurut Fahmi (2015:82), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Fahmi (2015:138), *Earning Per Share* dapat diukur melalui:

$$\text{EPS} = \text{EAT}/\text{JBS}$$

Sumber, (Fahmi, 2015)

Keterangan:

- EPS = *Earning Per Share*
- EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah Pajak
- JSB = Jumlah Saham Yang Beredar

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejateraan yang lebih baik kepada pemegang saham, EPS yang rendah meandakan perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham (Dzulqodah, 2016).

b. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio (PER) rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah . Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk di investasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya biasa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Tandelin (2017:387), *price earning ratio* adalah mengindikasikan banyaknya Rupiah dari laba yang investor bersedia membayar sahamnya. Bambang (2014:123), *price earning ratio* adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara harga saham di

pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Fahmi (2015:138), *Price Earning Ratio* dapat diukur melalui:

$$\text{PER} = \text{MPS}/\text{EPS}$$

Sumber, (Fahmi, 2015)

Keterangan :

- PER = *Price Earning Ratio*
- MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar Per Saham
- EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per Saham

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. Perusahaan yang tidak memiliki laba maka kemungkinan PER terlalu tinggi (Ross, 2013)

c. *Price Book Value* (PBV)

Novitasari (2013) *price book value* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin rendah PBV maka semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, dengan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan yang berkembang dapat dinilai dari jumlah saham perusahaan. Tingginya harga saham mengambarakan nilai suatu perusahaan juga tinggi (Inafisah, 2019). Keunggulan dari PBV yaitu dapat digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan dan dapat digunakan untuk memperbandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar

akuntansi, berbeda dengan EPS hanya bisa melihat laba bersih saja sebagai variabel yang diperhitungkan . Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah :

$$\text{PBV} = \text{MPS/BPS}$$

Sumber, (Novitasari, 2013)

Keterangan:

- $\text{PBV} = \text{Price Book Value}$
- $\text{MPS} = \text{Market Price Per Share}$ atau Harga Pasar Per Saham
- $\text{BPS} = \text{Book Price Per Share}$ atau Nilai Buku Per Saham.

Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Wahyu, 2017) .

2.1.7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan

Menurut Sutrisno (2013:5), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan deviden. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan

komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perubahan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Deviden

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (1) besarnya persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Faktor-faktor diatas merupakan penunjang yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.8 Hubungan Antara kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusal Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

A. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan semakin tinggi perbandingan kepemilikan manajerial hal ini dapat membantu perusahaan dalam menyertakan posisi manajer dengan pemegang saham, sehingga harapannya dapat mengurangi tindakan manajer untuk mengambil keuntungan yang berlebihan (Perdana, 2014). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan karena adanya pengendalian yang dimiliki oleh pihak manajerial sehingga tujuan dari manajer akan selaras dengan kepentingan pemegang saham dimana hal ini erat kaitannya dengan meningkatnya nilai perusahaan (Aprilia Anita, 2016).

B. Pengaruh Kepemilikan Initusional Dengan Nilai perusahaan

Kepemilikan intiusional mampu menumbuhkan tingkat nilai perusahaan melalui pemanfaatan informasi. Dengan demikian jika kepemilikan intitusional meningkat harapannya nilai perusahaan juga akan meningkat karena adanya pengawasan yang lebih oleh pihak pemegang saham. Kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase saham oleh pihak institusi maka akan menyebabkan usaha pengawasan menjadi lebih efektif karena dinilai dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* yang dilakukan pihak manajer Kholis, (2018).

C. Pengaruh Risiko Bisnis Dengan Nilai perusahaan

Yunan, 2017 menyatakan bahwa semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun, hal ini disebabkan oleh semakin besar beban bunga tetap yang harus dibayarkan sehingga risiko perusahaan akan mengalami peningkatan, perusahaan yang tidak mampu memprediksikan berapa laba yang akan mereka peroleh dan penggunaan utang yang tinggi akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk menangani risiko bisnis yang meningkat.

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang meningkat akan menyebabkan investor ragu untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena perusahaan telah memiliki ancaman tidak dapat melunasi utangnya dan prospek perusahaan akan menjadi kurang baik dimata investor karena ketidakmampuan perusahaan untuk memberiakn kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga *investor* akan menurunkan permintaan atas saham perusahaan di pasaran mengalami penurunan dan hal ini akan berdampak juga pada menurunnya nilai perusahaan. Dengan demikian, meningkatnya risiko bisnis akan mengakibatkan perusahaan menurun.

Risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak akan sanggup dalam menanggung beban tetap dari hutang (Sarawati , 2016). Berdasarkan penelitian yang dialakukan oleh (Wiagustini, 2015) Risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sova Sapuri (2020) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan Earning per share terhadap nilai perusahaan .penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan . metode yang digunakan untuk menetukan sampel yaitu metode sensus, teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Sutrisno (2020) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi pada sektor property dan real estate, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan , teknik pengambilan data menggunakan *purpose sampling*, pengolahan data menggunakan regresi dan panel. Hasil pengujian hipotesis struktur kepemilikan manejerial dan kepemilikan intitusalional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profiabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Feren Geovannie Ginting (2020) dengan judul pengaruh risiko bisnis, risiko dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh risiko bisnis, risiko finansial, dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan, metode analisis yang digunakan regresi linier berganda, hasil dari penelitian risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan, risiko finansial dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Fairuz Fajrin (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dividend payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, sampel yang digunakan purpose sampling, metode analisis yang digunakan regresi linier berganda, hasil dari penelitian dividend payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini diakukan Chayani Dinayu (2018) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, risiko bisnis, terhadap nilai perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang di wakili oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, model analisis yang digunakan regresi linier berganda, hasil penelitian struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Noorlaillie (2020) dalam jurnal international journal of innovation yang berjudul pengaruh struktur kepemilikan dan modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan modal intelektual pada nilai perusahaan, sampel penelitian adalah

diambil dari bursa efek indonesia , terdiri dari 302 perusahaan, model analisis *structural equation modeling*.

Penelitian ini dilakukan oleh Akhmad Bandanuji (2020) dalam jurnal management Analysis journal berjudul pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening, sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.

2.2. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana penelitian pada umumnya, kerangka pemikiran merupakan suatu pedoman dalam proses melakukan analisis terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu kerangka dari variabel-variabel yang diteliti yang ditujukan untuk memudahkan dalam menganalisis.

Adapun variabel yang akan diteliti yaitu masalah Struktur Kepemilikan dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan, variabel Struktur Kepemilikan akan dianalisa dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusal, Risiko Bisnis akan dianalisa dengan menggunakan rasio *Degree Of Leverage* (DOL) dan untuk menghitung Nilai Perusahaan maka akan digunakan analisis *Price Book Value* (PBV).

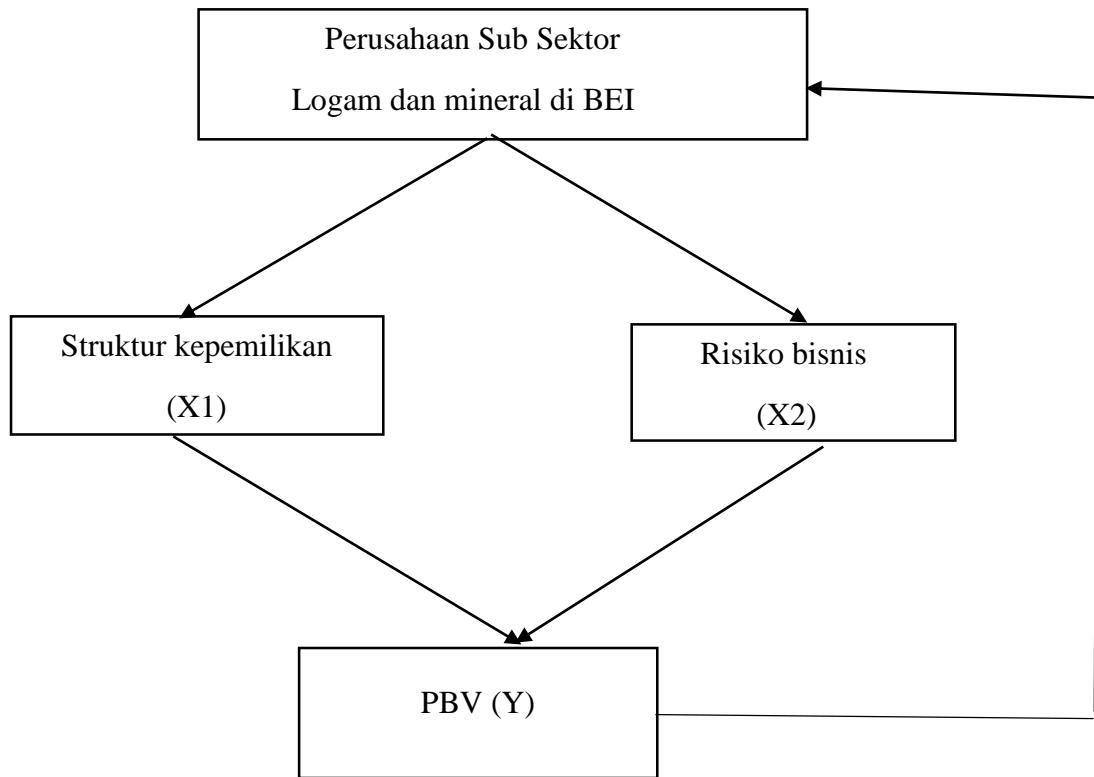
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab fluktuasi pada harga saham sub sektor logam dan mineral di BEI dengan menggunakan pengukuran variabel di atas sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk perusahaan

sub sektor logam dan mineral agar harga sahamnya di kemudian hari akan cenderung naik dan menghindari faktor-faktor yang menyebabkan harga sahamnya turun.

Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dari variabel-variabel yang diteliti yaitu

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



3.3. Hipotesis

Sugiono (2014:132) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Terdapat pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan intitusional (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Terdapat pengaruh Risiko bisnis menggunakan tolak ukur DOL (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiono (2017:41), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Struktur Kepemilikan, Risiko Bisnis dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang Digunakan

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif, Sugiono (2017) Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dan angka-angka kuantitatif yaitu berupa Harga Saham. Pada penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan dokumen dari bursa efek.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Sodik (2015:50) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Sugiono (2014:59), merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel independent terkait. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan risiko bisnis yang diukur menggunakan DOL.

2. Variabel Dependend.

Sugiyono (2014:59), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan operasional variabel penelitian dan indikator yang digunakan dari rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian sebagaimana pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Struktur kepemilikan	Kepemilikan manajerial (X1)	$\frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
	Kepemilikan intitusional (X2)	$\frac{\text{Saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Bisnis	(DOL) (X3)	$\frac{\Delta EBIT}{\Delta \text{sales}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	(PBV) (Y)	MPS / BPS	Rasio

Sumber : X1 Kasmir, (2014;207)

Sumber : X2 Gitman (2015;568)

Sumber : X3 Yuniati,dkk (2016)

Sumber : Y Novitasari (2013:27)

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiano (2014:115) generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya populasi adalah wilayah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 11 Perusahaan.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	CITA	Cita mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
3	BRMS	Bumi Mineral Tbk	9 Desember 2010
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	5 Desember 2019
6	MDKA	Merdeka Coper Gold Tbk	19 Juni 2015
7	PSAB	J resources Asia Pasifik Tbk	1 Desember 2007
8	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
9	SMRU	Utama Tbk	10 Oktober 2011
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
11	IFSH	Ifshdeco Tbk	5 Desember 2019

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2014;166). Berikut adalah kriteria dari sampel penelitian :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan Sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tersedianya laporan keuangan tahun 2015-2019

3. Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang telah delisting dari BEI

4. Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang tidak mempublikasikan

laporan keuangan secara berurut-turut selama tahun 2015-2019

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
3	BRMS	Bumi Mineral Tbk	9 Desember 2010
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	5 Desember 2019
6	MDKA	Merdeka Coper Gold Tbk	19 Juni 2015
7	PSAB	J resources Asia Pasifik Tbk	1 Desember 2007
8	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

3.4.1 Sumber data

Zuldafril (2013:46) yaitu dari mana subjek data dapat di peroleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Data *sekunder* adalah segala bentuk dokumen dan informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses langsung seperti laporan keuangan setiap perusahaan yang sudah diaudit, buku referensi serta jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4.2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi menurut Ridwan (2014:105) adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan penelitian”.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan dalam distribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman beberapa pasar statistic, jika jumlah datanya melebihi $30(n > 30)$, maka distribusi dapat dikatakan normal. Biasanya diakatakan sampel besar. Namun, untuk kepastiannya, uji statistic normalitas harus digunakan terlepas dari apakah data berdistribusi normal. Disisi lain, karena tidak dapat ditentukan apakah data yang lebih besar dari 30 dapat ditentukan dalam distribusi normal, data yang lebih kecil dari 30 belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dibuktikan. Uji statistic normal yang dapat digunakan meliputi uji Chi-suare, Kolmogrov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bra. Salah satu cara untuk mengecek normalitas adalah dengan melihatnya secara visuall yaitu melalui plot-p normal, dengan syarat titik-titik tersebut masih berada disekitar diagonal, sehingga residualnya dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun karena penilaian para pengamat relative berbeda satu

sama lain, maka keefektivan tes visual ini seringkali rendah, sehingga dilakukan tes kolmogrove smirnov (Basuki dan Prawoto, 2016:571).

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti Prawoto, (2016:60)

Autokorelasi dapat menggunakan pengujian dengan metode Runs Test. Ghazali (2018: 120) menyatakan bahwa runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs test digunakan dengan tingkat signifikan 0.05, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runst test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Runst Test adalah .

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- c. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas X dalam model regresi berganda. Jika hubungan linier antara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna, maka variabel tersebut memiliki multikolinieritas sempurna. Deteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai faktor inflasi varians (VIF). Standar pengujinya adalah jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, begitu pula sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka asumsi model termasuk multikolinieritas. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas dalam model regresi berganda. Metode utama yang digunakan antara lain analisis komponen utama, yang menggabungkan data cross-sectional dan waktu dengan mereduksi variabel independen (X) tanpa mengubah karakteristik variabel independen. Mengurutkan data untuk membentuk data panel, metode regresi bertahap, metode subset terbaik, metode eliminasi mudur, metode pemeliharaan maju, mengecualikan variabel yang sangat berkorelasi, merkipun dapat menyebabkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi. Lakukan uji heteroskedestisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, dimana model regresi tersebut harus memenuhi syarat tidak ada heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan meregresi nilai residual absolute dan variabel independen dalam model. Gunakan uji glejser untuk melakukan uji heteroskedestisitas. Salah satu cara untuk mendekripsi ada atau tidaknya heteroskedestisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan resudualnya SPRESID. (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-tiik yang ada bentuk pola tertentu yang teratur (Bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteteroskedastisitas

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (dependent variabel) dalam

penelitian ini Nilai Perusahaan (Y) dan sebagai variabel bebas (independen variabel) adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan intitusal (X2) dan DOL (X3). Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Intersep (konstanta)

b = Koefisien regresi/slop

X1 = kepemilikan manajerial

X2 = kepemilikan intitusal

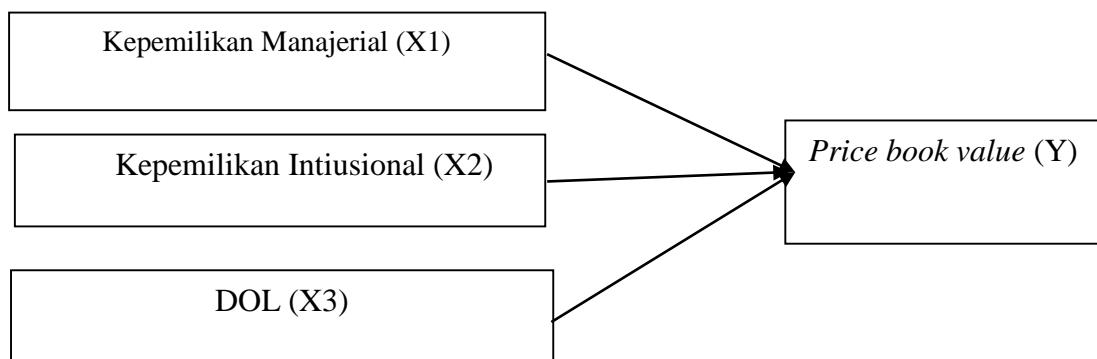
X3 = risiko bisnis

ε = Standar deviasi penelitian 5%

Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram jalur dapat di lihat pada struktur jalur berikut ini :

Gambar : 3.2. Model Regresi Berganda

Gambar 2.1



3.7. Rancangan Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen. (Basuki dan Prawoto, 2016:51).

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel} <$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.

2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8. Rencana Jadwal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lapangan serta penyusunan Skripsi, maka penulis menyusun suatu jadwal rencana proses pelaksanaan penelitian mulai dari penyebaran *Quesioner* hingga pada penyusunan skripsi sebagaimana di jabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Rencana Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

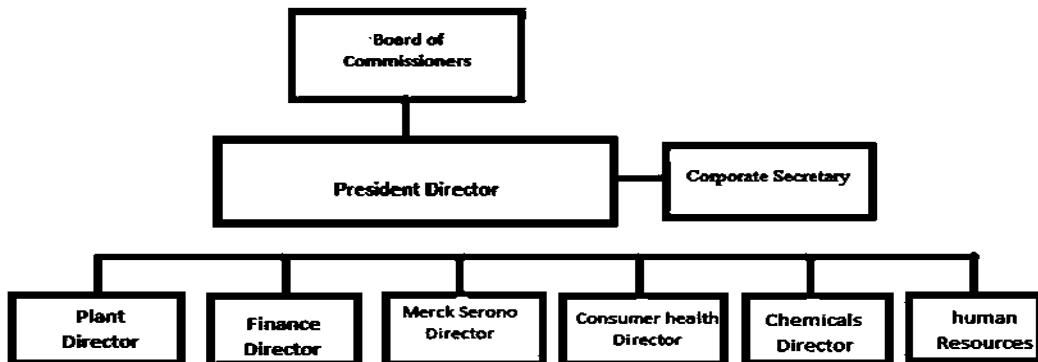
4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral

1. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai 50 nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

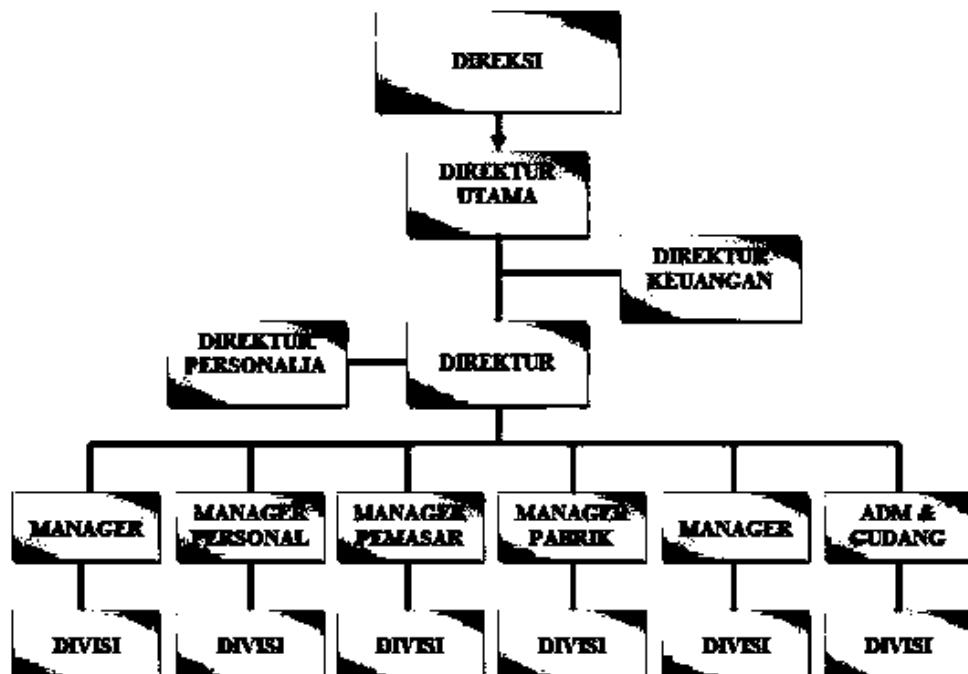
Gambar 4.1 struktur organisasi ANTM



2. PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan. Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

Gambar 4.2 struktur organisasi CITA

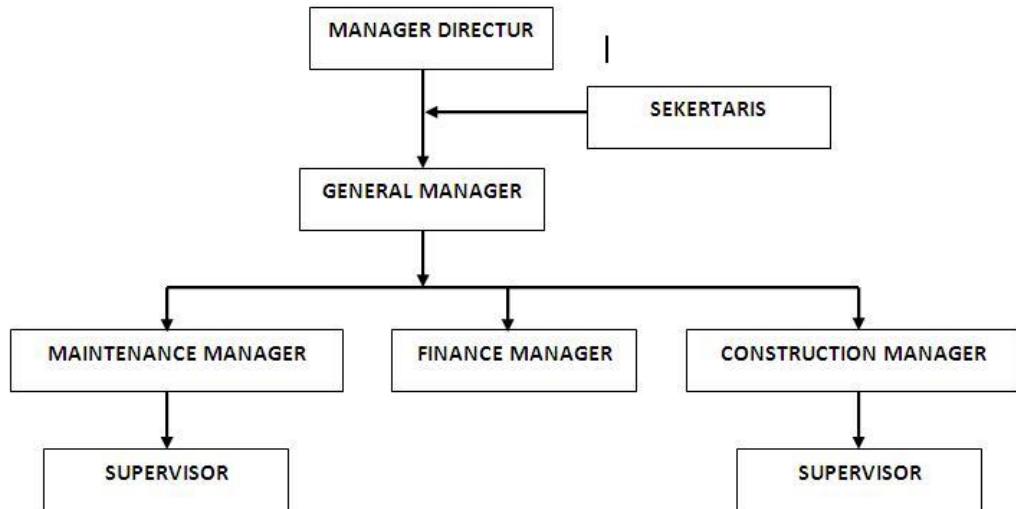


3. PT. Bumi Resources Mineral Tbk

PT Bumi Resources Mineral Tbk didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur abadi adalah bergerak di bidang perdagangan dan penyedia pelumas industri pertambangan. Pada tanggal 26 November 2010, BRMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham BRMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.300.000.000 dengan nominal Rp 100, - per saham dengan harga penawaran Rp 635- per saham disertai dengan harga waran seri 1 yang diberikan secara cuma- cuma sebagai insentif sebanyak 2.200.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 700 per saham . setiap pemegang saham waran berhak membeli satu saham

perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 09 Juni 2011 sampai dengan 07 Desember 2012 saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Desember 2010.

Gambar 4.3 struktur organisasi BRMS

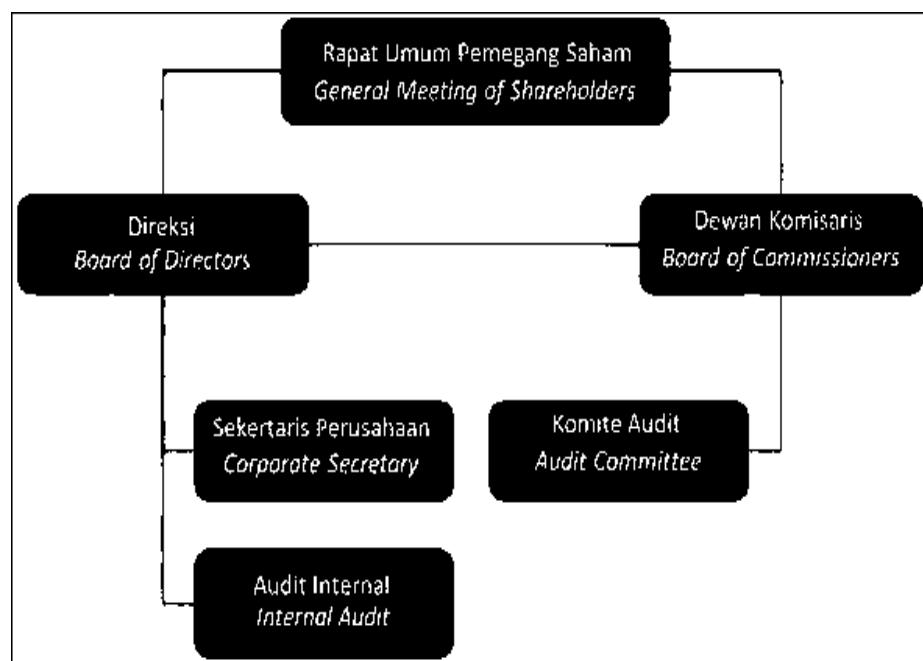


4. PT. Central Omega Resources Tbk

PT. Central Omega Resources (dahulu Duta Kirana Finance Tbk) (DKFT) didirikan tanggal 22 Februari 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 1995. Kantor pusat DKFT berlokasi di Plasa Asia Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DKFT bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan dilakukan melalui anak perusahaan. Hasil utama tambang DKFT dan anak usahanya adalah bijih Nikel. Pada tanggal 28

Oktober 1997, DKFT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DKFT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya (BES)) pada tanggal 21 November 1997.

Gambar 4.4 struktur organisasi DKFT

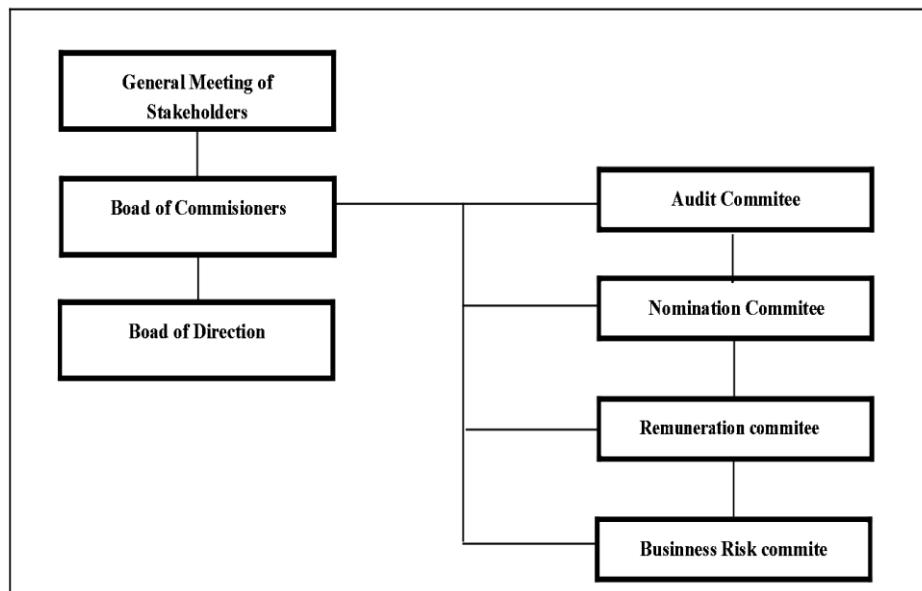


5. PT. Vale Indonesia Tbk Vale Indonesia Tbk

PT. Vale Indonesia Tbk Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav.

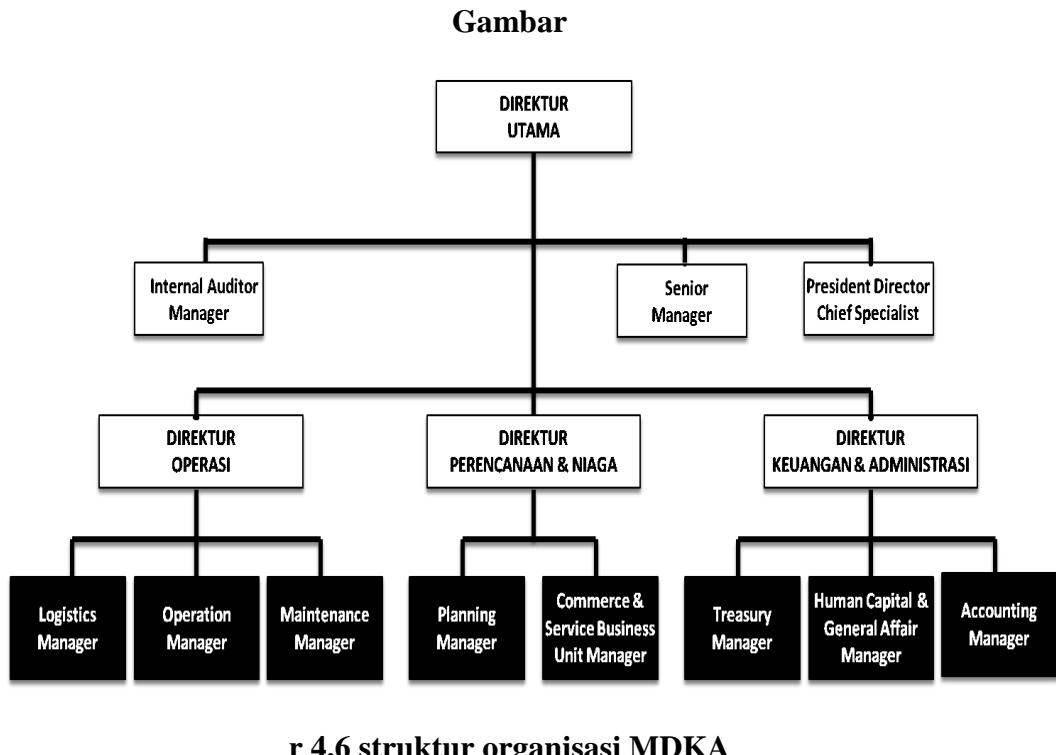
52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi. Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

Gambar 4.5 struktur organisasi INCO



6. PT. Merdeka Coper Tbk

PT. Merdeka Coper Tbk didirikan tanggal 5 September 2012 dengan nama Merdeka Serasi Jaya. Kantor pusat MDKA Berlokasi di The Convegence Indonesia, lantai 20 Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940- Indonesia . Lokasi izin pertambangan anak usaha berada di Bukit Tupang Pitu, berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup MDKA adalah meliputi bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan memproduksi emas, perak dan mineral. Melalui anak usaha yaitu PT Bumi Suksesindo, PT Damai Suksesindo dan PT Cinta Bumi Suksesindo. Pada tanggal 9 juni 2015. MDKA memperoleh pernyaaan efektif dan otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham MDKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 419.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 100-per saham dengan harga penawaran Rp 2.000 – persaham . saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 juni 201

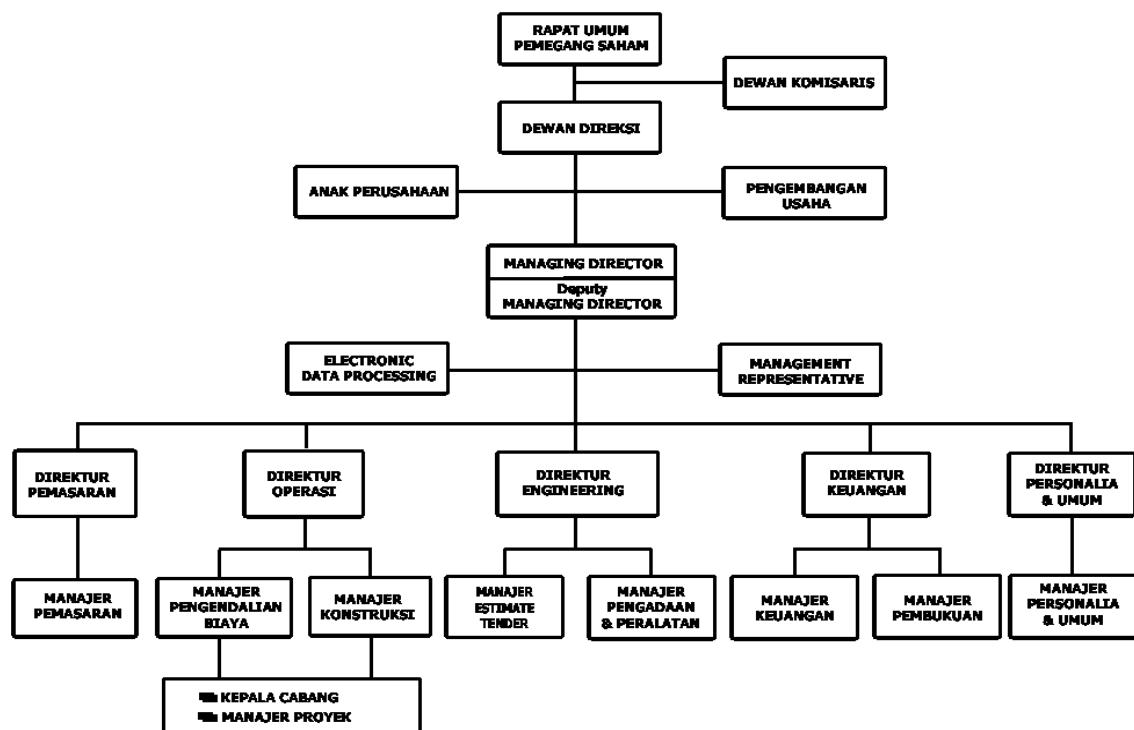


7. PT. J Resources Asia Pacific Tbk

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB

kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

Gambar 4.7 struktur organisasi PSAB



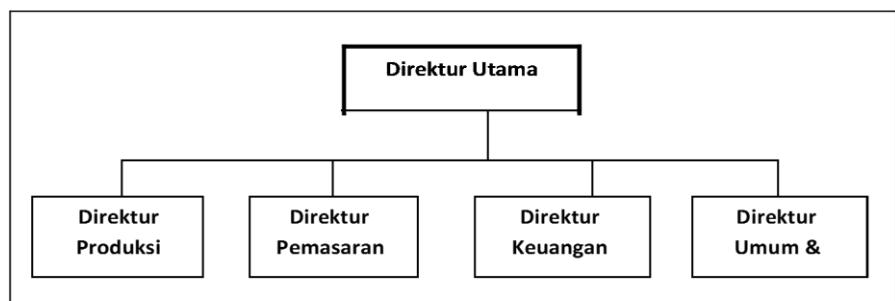
8. PT. TIMAH (Persero) Tbk Timah (TINS)

PT. TIMAH (Persero) (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan 54 Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical).

Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik Perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

Gambar 4. struktur organisasi TINS



4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 8 perusahaan periode tahun 2015-2019.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Uji Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	40	-3,91	1,25	-,7837	1,43155
KI	40	-2,41	,81	-,6019	,81430
DOL	40	-3,91	2,84	-1,6841	1,78480
PBV	40	-1,47	3,06	,4451	1,04628
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS 26

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel perusahaan dengan nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar -3,91 dan nilai maksimum sebesar 1,25 dan nilai rata-rata sebesar -0,7837 dengan std. deviasi sebesar 1.43155. Kepemilikan intitusional dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 40

sampel dengan nilai minimum -2,41 dan nilai maksimum sebesar -0,81 serta nilai rata-rata sebesar -0,6019 dengan *Std Deviation* sebesar 0,81430 pada perusahaan logam dan mineral dari tahun 2015-2019.

Variabel risiko bisnis yang menggunakan data sebanyak 40 sampel perusahaan dengan nilai minimum sebesar -3,91 dan nilai maksimum sebesar -2,84 dengan nilai rata -rata sebesar -1,6841 dengan std. Deviasi sebesar 1,78480 yang diukur menggunakan DOL pada perusahaan logam dan mineral pada tahun 2015-2019

Nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,4451 dengan standar deviasi sebesar 1,04628 yang artinya price book value memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana dengan nilai maximum sebesar 3,06 dan nilai minimum sebesar - 0,1,47 dengan jumlah data 40 sampel perusahaan.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Nomalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan dalam distribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman beberapa pasar statistic, jika jumlah datanya melebihi 30($n > 30$), maka distribusi dapat dikatakan normal. Biasanya diakatakan sampel besar. Namun, untuk kepastiannya, uji statistik normalitas harus digunakan terlepas dari apakah data bedistribusi normal. Disisi lain, kaena tidak dapat ditentukan apakah data yang lebih besar dari 30 dapat ditentukan dalam

distribusi normal, data yang lebih kecil dari 30 belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dibuktikan. Uji statistik normal yang dapat digunakan meliputi uji *Chi-suare*, *Kolmogrov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bra*. Salah satu cara untuk mengecek normalitas adalah dengan melihatnya secara visual yaitu melalui plot-p normal, dengan syarat titik-titik tersebut masih berada disekitar diagonal, sehingga residualnya dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun karena penilaian para pengamat *relative* berbeda satu sama lain, maka keefektivan tes visual ini seringkali rendah, sehingga dilakukan tes *kolmogrove smirnov* (Basuki dan Prawoto, 2016:571).

Syarat uji normalitas dengan *kolmogrov* menurut Suliyanto (2013) yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4.2 Uji Kolmograaf

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67147030
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26, 2020

Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Penerapan pada uji *kolmogrov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi diatas 0.05 berarti data tersebut normal (Suliyanto, 2013:75). Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dipeoleh angka Asymp.sig (2-tailed). Sebesar 0,200 berdasarkan syarat dari uji *kolmogrov-smirnov*, maka hasil tersebut memenuhi syarat, dimana nilai Asymp.sig (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0.05$. Sehingga data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas independent dalam model regresi berganda. Jika hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna, maka variabel tersebut memiliki multikolinieritas sempurna. Deteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai faktor inflasi varians (VIF). Standar pengujianya adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, begitu pula sebaliknya, jika nilai VIF > 10 , maka asumsi model termasuk multikolinieritas. Berdasarkan uji multikoliniearitas pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikoliniearitas

Model	Coefficients ^a						
		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance
		Beta					
1	(Constant)	-0,101	0,216		-0,467	0,644	
	KM	0,060	0,094	0,081	0,632	0,531	0,689
	KI	-1,010	0,182	-0,786	-5,542	0,000	0,568
	DOL	0,009	0,078	0,016	0,117	0,908	0,639
							1,565

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas VIF variabel kepemilikan manejerial, kepemilikan intitusional dan DOL < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang dipakai (Ghozali, 2018 :107)

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji *Durbin Watson* (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Penggunaan *Durbin-Watson* untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternatif dapat menggunakan uji *run test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak (Werner, Murhadi, 2013). *Runs test* sebagai bagian dari *statistic non-parametik* dapat pula

digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali 2018:120).

Syarat uji autokorelasi dengan run test menurut Santoso (2013) yaitu:

1. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai asymp. Sig (2-tailed).
2. Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,05088
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	13
Z	-2,403
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,163

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel autokorelasi diatas dideteksi dengan menggunakan *Runs Test*, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.163 > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018:120). Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.2 Uji Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, ketika model regresi harus memenuhi persyaratan heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2013:158).

Syarat uji heteroskedestisitas dengan uji glejser, menurut Ghozali (2013) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedestisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 uji Heterokedestisitas

Uji Glejser Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	beta		
1	(Constant)	0,425	0,117		3,638	0,001
	KM	0,083	0,051	0,305	1,635	0,111
	KI	-0,214	0,099	-0,446	-2,168	0,368
	DOL	-0,030	0,042	-0,136	-0,702	0,487

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel heterokedestisitas di uji menggunakan *glejser*, dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghazali, 2018: 134) jadi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedestisitas, dilihat dari nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan DOL lebih besar dari 0,05.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti satu variabel denpenden dan dua atau lebih variabel indenpenden (Sugiono 2016:192).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) (X1) Dan Risiko bisnis (DOL) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sub Sektor logam dan mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh hasil regresi dengan bantuan SPSS 26 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Model Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
			Standardized Coefficients Beta			
1	(Constant)	-0,101	0,216		-0,467	0,644
	KM	0,060	0,094	0,081	0,632	0,531
	KI	-1,010	0,182	-0,786	-5,542	0,000
	DOL	0,009	0,078	0,016	0,117	0,908

Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -0,101 + 0,060X_1 - 1,010X_2 + 0,009 X_3 + 0,412 \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa “a” merupakan nilai konstanta yang merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua peubah X_i bernilai nol memiliki nilai konstanta - 0,101 yaitu nilai variabel dependen Y yaitu *Price Book Value (PBV)* ketika semua variabel independen X yang terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional tidak mengalami perubahan.

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 0,060 merupakan besarnya kontribusi variabel kepemilikan manajerial yang mempengaruhi *Price Book Value (PBV)*. Koefisien regresi sebesar 0,060 dengan tanda positif. Jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Price Book Value (PBV)* akan naik atau turun sebesar 0,060

Pada nilai koefisien sebesar 1,010 merupakan besarnya kontribusi variabel kepemilikan intitusional yang mempengaruhi *Price Book Value (PBV)*. Koefisien regresi sebesar 1,010 dengan tanda negatif. Jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Price Book Value (PBV)* akan naik atau turun sebesar 1,010

Pada nilai koefisien sebesar 0,009 merupakan besarnya kontribusi variabel DOL yang mempengaruhi *Price Book Value (PBV)*. Koefisien regresi sebesar 0,009 dengan tanda negatif. Jika DOL mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Price Book Value (PBV)* akan naik atau turun sebesar 0,009

$1-R^2 = 1-0,588 = 0,412 \ \epsilon$ (epsilon) merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut diantaranya struktur modal, kebijakan deviden, dan likuiditas (Ngurah Dharma dan Putu Vivi, 2016).

4.3.2 Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi yaitu mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien ini digunakan untuk mengukur presentase dari total variasi dependen (Y), yang dijelaskan oleh variasi independen (X). R^2 berkisar dari nol hingga satu. Dimaksud nilai nol yaitu tidak ada perubahan dalam variabel dependen (Y), sedangkan nilai satu menunjukkan bahwa semua variasi dijelaskan oleh variabel independent (X). (Suhartanto, 2014:315).

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	0,588	0,554	0,69889

sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,588. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya Nilai Perusahaan dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,588 dan kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,588 dan DOL (X2) sebesar 0,588 dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

4.3.3 Hasil Statistik F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0.05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan

bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional variabel risiko bisnis (DOL) terhadap nilai perusahaan dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,109	3	8,370	17,135	,000 ^b
	Residual	17,584	36	0,488		
	Total	42,693	39			

DOL, KM, KI

Penetuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan untuk F_{hitung} yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} penelitian sebesar 17,135. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df sebesar $N-2 = 38$ adalah sebesar 3.245. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} . Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikan, yakni nilai yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial (X_1), struktur kepemilikan

yang terdiri dari kepemilikan institusional (X2) dan risiko bisnis yang terdiri dari DOL (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

4.3.3 Uji Statistik T

Menurut Ghazali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

3. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Uji T

Model	Coefficients ^a				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
	(Constant)	KM	KI	DOL					
1	-0,101	0,060	-1,010	0,009	0,216	0,081	0,786	-0,467	0,644
						0,632	-5,542	0,081	0,531
						0,016	0,117	-0,786	0,000
								0,009	0,908

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (kepemilikan manajerial) (X1) sebesar 0,632 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.69092. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada jumlah df (*degree of freedom*) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 data (data time series/tahun sebanyak 5 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 8 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 40-5-1 = 34$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69092. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikan untuk variabel struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) (X1) sebesar 0,531 lebih besar dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (kepemilikan institusional) (X1) sebesar -5,542 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.69092. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada jumlah df (*degree of freedom*) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 data (data time series/tahun sebanyak 5 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 8 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 40-5-1 = 34$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69092. Maka t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikan untuk variabel struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha (0.05).

Sehingga disimpulkan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel risiko bisnis (DOL) (X3) sebesar 0,117 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.69092. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada jumlah df (*degree of freedom*) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 data (data time series/tahun sebanyak 5 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 8 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 40-5-1 = 34$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69092. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikan untuk variabel risiko bisnis (DOL) (X1) sebesar 0,908 lebih besar dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa risiko bisnis (DOL) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Struktur Kepemilikan Yang Terdiri Dari Kepemilikan Manajerial

Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh struktur kepemilikan yang menggunakan rasio kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $sig = 0.632 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral periode 2015-2019. Tidak adanya

pengaruh yang tidak signifikan dari struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistic telah dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Jumlah kepemilikan yang rendah menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer dari pada pemegang saham.

Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor logam dan mineral jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen di tiap tahunnya relatif sangat rendah, hal ini mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan yang didapat perusahaan dapat dinikmati oleh manajemen. Hal ini menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen pada perusahaan juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan (compas.com).

Apabila kepemilikan manajerial kecil, maka di dalam perusahaan akan tidak efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Nur'aeni (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitoring kemungkinan terjadinya perilaku *oportunistik* manajer akan mengalami peningkatan. Sehingga kedepannya pihak manajemen perusahaan sub sektor logam dan mineral yang go public di Bursa Efek Indonesia harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan. Hal tersebut dapat

menyebabkan harga saham yang menurun sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang rendah.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Animah dan Ramadhani (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan yang masih kecil membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai kepanjangan tangan pemilik mayoritas pengendalian terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan mampu mengontrol tindakan manajemen supaya dapat bertindak selaras dengan tujuan merealisasikan peningkatan nilai perusahaan.

4.3.2. Struktur Kepemilikan Yang Terdiri Dari Kepemilikan Institusional

Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh struktur kepemilikan yang menggunakan rasio kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $sig = 0,000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral periode 2015-2019. Adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistik telah dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak insitusional akan menambah tingkat pengendalian terhadap perusahaan.

Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor logam dan mineral sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka

yang cukup besar dalam pasar modal yaitu sebesar 132,23 Miliar Rupiah dan mereka meningkatkan memonitoring terhadap perilaku manajer selaku *agent* dalam mengantisipasi memanupulasi yang mungkin dilakukan. Sehingga kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik yang terjadi antara *principle* dan *agent* serta mereka meningkatkan kejujuran dan keandalan laporan keuangan agar tidak adanya penyelewengan informasi yang dilakukan pihak manajemen. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan meningkatkan kinerja manajemen sehingga akan meningkatkan kemakmuran dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (compas. com)

Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan seluruh aset perusahaan semakin efisien dan diharapkan juga dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer. Wiranta dan Nurgrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalanya perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional menciptakan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku *oportunistik* manajer, dengan adanya pengawasan dari pemegang saham, maka *oportunistik* oleh manajer tidak akan terjadi karena manajer tidak akan melakukan tindakan yang akan merugikan perusahaan. Dengan hal itu berarti harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh Sukrni (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. bahwa besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak insitusional akan menambah tingkat

pengendalian terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan mampu mengontrol tindakan manajemen supaya dapat bertindak selaras dengan tujuan merealisasikan peningkatan nilai perusahaan.

4.3.2. Risiko Bisnis Yang Terdiri Dari DOL Tidak Berpengaruh Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh risiko bisnis yang menggunakan rasio DOL terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai sig = 0,908 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral periode 2015-2019. Adanya pengaruh yang tidak signifikan dari *degree of operating leverage* (DOL) terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistik telah dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

Hal ini disebabkan tercatat adanya kerugian di sub sektor logam dan mineral, dilihat berdasarkan laporan keuangan di 8 perusahaan sub sektor logam dan mineral. tercatat mengalami kerugian pada tahun 2015 hingga 2020 . Penjualan (ANTM) tercatat sebesar 447,29 Miliar Rupiah tapi mencatat kerugian komprehensif sebesar -4,566 Miliar Rupiah, Cita Mineral sebesar 232,5 miliar mencatat kerugian komprehensif sebesar -2,332, disusul oleh Bumi Mineral sebesar 453,26 Miliar mencatat kerugian komprehensif sebesar -1,654 Miliar, Central Omega sebesar 342,80 Miliar mencatat kerugian komprehensif sebesar -2,321, Vale Indonesia 643,7 Miliar mencatat kerugian komprehensif sebesar -3,321 Miliar, Merdeka Coper 234,1 miliar kerugian komprehensif sebesar -1,23 Miliar, dan Resources Asia 343,7 miliar kerugian komprehensif sebesar -2,345

Miliar, dan sebagian dana yang mereka gunakan pada perusahaan logam dan mineral hasil pinjaman hutang. Hal ini menyebabkan aset yang di peroleh dalam perusahaan dijual untuk melunasi hutang. Dalam hal ini risiko yang dihadapi perusahaan tersebut mengalami peningkatan (Harianhaluan.com). Dengan adanya peningkatan risiko bisnis maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor merespon negative peningkatan risiko bisnis yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham.

Apabila *degree of operating leverage* tinggi, maka mencerminkan perolehan laba perusahaan yang rendah. Menurut Agus dan Martono (2013), perusahaan tidak senang beroperasi dengan DOL yang tinggi, dikarenakan penurunan sedikit dalam penjualan dapat mengakibatkan kerugian. Hal ini mengakibatkan kreditur enggan memberikan pinjaman dan investor juga enggan untuk menanamkan modal di perusahaan yang perolehan laba yang rendah, karena kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham yang menurun sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang rendah.

Sehingga kedepannya perusahaan sub sektor logam dan mineral yang go public di Bursa Efek Indonesia meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan penjualan. Apabila penjualan tidak optimal maka akan timbul biaya-biaya tambahan. *Degree of operating leverage* (DOL) yang tinggi tidak berpengaruh bila perusahaan dapat memelihara penjualan dan struktur biaya yang konstan (Agus dan Martono, 2013:320).

Hasil penelitian ini didukung oleh penilitian Ida Ayu dan I Ketut Sujana (2017) yang menemukan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrizal (2015) yang menemukan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan mineral terdaftar di BEI periode 2015-2019
- b. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan mineral terdaftar di BEI periode 2015-2019
- c. Risiko bisnis yang terdiri dari DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan lebih memperhatikan kinerja perusahaan seperti dalam hal menetukan keputusan tentang struktur modal karena akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan kedepan, sehingga kesejateraan pemegang saham tercapai dan juga menarik investor. .
2. Bagi investor agar lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk investasi. Sebelum melakukan investasi hendaknya mempertimbangkan dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan sehingga di masa yang akan datang mengurangi risiko akibat investasi yang dialakukan

3. Bagi peneliti selanjunya diharapkan menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang lain yang menunjukkan pengaruh terbesar kepada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ogam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Bodie, Zvi, at.all, (2016), Manajemen Portofolio dan Investasi, Edisi 9, Edisi Global, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160
- Christiawan, Julius Jogi dan Josua Tarigan. 2014. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1
- Compas.com Edisi Januari 2020
- Danang Sunyoto & Wika Harisa Putri. 2016. *Etika Bisnis, cetakan ke-1*. Penerbit CAPS, Media Presindo Group: Yogyakarta
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80
- Devi Ana 2020, pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, risiko bisnis pterhadap nilai perusahaan. Jurnal ilmiah keuangan Dan Perbankan
- Fahmi, I. 2013. Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Faisal. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakkan Kelima. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Feren Geovannie (2020), judul pengaruh risiko bisnis, dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan.
- Efni dan Martono (2013) *Pengaruh Likuiditas Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan*. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.26 No.1. Januari 2019.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim A. 2015. *Manajemen Keuangan*, Ed.sembilan. Penerbit BPFE Jogyakarta
- Hanafi, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.STIE YKPN, Jogyakarta
- Juhandi (2013) . *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Peusahaan*
- Mei Yuniati Kharis Raharjo, Abrar Oemar, 2016. Jurnal Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*

Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Dkk. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis.Universitas Brawijaya, Malang*

Ratri dan Ari, Ayu 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 12 No. 1*

Sartono A, 2012, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Sonya Majid. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014).*Jurnal Ilmu manajemen. Vol. 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya*

Sofa saputri (2020) , judul pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan .

Tiarsi (2013) Jurnal riset akuntansi, judul pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi di BEI

Sucuahi,William, Jay mark. 2016. *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. Accounting and Finance Research. Vol.5, No.2*

Sutrisno (2020), judul pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Prenada media Group. Jakarta.

Veronica, (2013) pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

Yuniati, Mei dkk. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *Jurnal of Accounting volume 2 no. 2*

Perhitungan KEPEMILIKAN MANAJERIAL (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN	SAHAM MANAJERIAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
1	2015	ANTM	623,066	24,030,765	0.02
	2016		623,066	24,030,765	0.02
	2017		172,285	24,030,765	0.00
	2018		172,285	24,030,765	0.00
	2019		65,389	24,030,765	0.00
2	2015	CITA	3,264,317	3,370,734	0.96
	2016		3,264,317	3,370,734	0.96
	2017		3,282,667	3,370,734	0.97
	2018		3,282,667	3,370,734	0.97
	2019		3,280,687	3,370,734	0.97
3	2015	BRMS	10,777,485	9,936,338	1.08
	2016		12,041,699	9,936,338	1.21
	2017		28,043,203	9,936,338	2.82
	2018		28,043,203	9,936,338	2.82
	2019		54,635,465	9,936,338	3.49
4	2015	CKRA	4,690,500	5,106,021	0.91
	2016		4,720,155	5,106,021	0.92
	2017		4,490,500	5,106,021	0.91
	2018		4,690,500	5,106,021	0.91
	2019		4,690,500	5,106,021	0.91
5	2015	INCO	7,899,991	9,936,338	0.79
	2016		7,899,991	9,936,338	0.79
	2017		7,899,991	9,936,338	0.79
	2018		7,899,991	9,936,338	0.79
	2019		7,899,991	9,936,338	0.79
6	2015	MDKA	3,138,140	22,904,850	0.13
	2016		3,410,565	22,904,850	0.14
	2017		2,275,837	22,904,850	0.09
	2018		2,463,754	22,904,850	0.09
	2019		12,571,996	22,904,850	0.54
7	2015	PSAB	4,900,250	26,460,000	0.18
	2016		24,475,499	26,460,000	0.92
	2017		24,660,524	26,460,000	0.93
	2018		25,297,364	26,460,000	0.95
	2019		25,273,359	26,460,000	0.95
8	2015	TINS	4,841,068	7,447,753	0.65
	2016		4,841,068	7,447,753	0.65
	2017		4,841,053	7,447,753	0.65
	2018		4,841,053	7,447,753	0.65
	2019		4,841,053	7,447,753	0.65

Perhitungan KEPEMILIKAN INTITUSIONAL (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	SAHAM INTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INTITUSIONAL
1	2015	ANTM	15,619,999	24,030,764	0.65
	2016		15,619,999	24,030,764	0.65
	2017		15,619,999	24,030,764	0.65
	2018		15,619,999	24,030,764	0.65
	2019		15,619,999	24,030,764	0.73
2	2015	CITA	2,465,465	3,370,734	0.73
	2016		2,465,465	3,370,734	0.73
	2017		2,465,465	3,370,734	0.73
	2018		2,465,465	3,370,734	0.73
	2019		2,465,465	3,370,734	0.23
3	2015	BRMS	8,477,485	9,936,338	0.85
	2016		9,741,699	9,936,338	0.98
	2017		22,270,147	9,936,338	2.24
	2018		22,270,147	9,936,338	2.24
	2019		22,270,147	9,936,338	2.24
4	2015	DKFT	4,396,091	5,638,246	0.35
	2016		4,396,091	5,638,246	0.35
	2017		4,396,091	5,638,246	0.35
	2018		4,396,091	5,638,246	0.35
	2019		4,396,091	5,638,246	0.35
5	2015	INCO	5,838,607	9,936,338	0.58
	2016		5,838,607	9,936,338	0.58
	2017		5,838,607	9,936,338	0.58
	2018		5,838,607	9,936,338	0.58
	2019		5,838,607	9,936,338	0.58
6	2015	MDKA	2,278,083	22,904,850	0.09
	2016		2,278,083	22,904,850	0.09
	2017		2,278,083	22,904,850	0.09
	2018		2,278,083	22,904,850	0.09
	2019		2,278,083	22,904,850	0.09
7	2015	PSAB	4,841,053	26,460,000	0.09
	2016		4,841,053	26,460,000	0.92
	2017		4,841,053	26,460,000	0.92
	2018		4,841,053	26,460,000	0.92
	2019		4,841,053	26,460,000	0.92
8	2015	TINS	4,841,053	7,447,753	0.65
	2016		4,841,053	7,447,753	0.65
	2017		4,841,053	7,447,753	0.65
	2018		4,841,053	7,447,753	0.65
	2019		4,841,053	7,447,753	0.65

Perhitungan DOL (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	kode perusahaan	EBIT	PENJUALAN	DOL
1	2015	ANTM	(1,668,773)	10,531,504	(0.15)
	2016		237,291,595	9,106,260	0.02
	2017		454,396,524	12,653,619	0.03
	2018		1,265,501	25,241,268	0.05
	2019		687,034,053	32,718,542	0.02
2	2015	CITA	(341,237)	13,903,396	(0.02)
	2016		(266,147,360)	486,325,886	(0.54)
	2017		46,827,759	724,494,516	0.06
	2018		724,987,180	2,002,672	0.36
	2019		848,256,705	3,894,771	0.21
3	2015	BRMS	(2,040)	40,506,538	(0.05)
	2016		(9,384,032)	23,372,429	(0.40)
	2017		(172,383)	5,000,000	(0.03)
	2018		(103,414)	1,182,000	(0.08)
	2019		1,229,633	4,460,530	0.27
4	2015	DKFT	43,946,331	26,746,442	1.64
	2016		79,895,963	9,703,242	8.23
	2017		(58,730,253)	56,338,867	(1.04)
	2018		(120,917,184)	518,585,515	(0.23)
	2019		(132,890,144)	547,834,061	(0.24)
5	2015	INCO	69,828	789,745	0.08
	2016		5,165	584,143	0.00
	2017		(23,020)	629,334	(0.00)
	2018		82,617	776,900	0.10
	2019		89,136	782,012	0.11
6	2015	MDKA	617,141	46,350	13.31
	2016		6,437,704	1,120,162	5.74
	2017		63,091,039	129,425,445	0.48
	2018		86,770,459	293,882,260	0.29
	2019		108,471,334	402,039,388	0.26
7	2015	PSAB	54,706,507	298,591,579	0.18
	2016		40,504,956	235,129,200	0.17
	2017		27,979,164	219,406,054	0.12
	2018		29,156,544	222,600,886	0.13
	2019		12,071,250	244,909,268	0.04
8	2015	TINS	168,163	6,874,192	0.02
	2016		414,970	6,968,294	0.05
	2017		716,211	9,217,160	0.07
	2018		766,482	11,049,946	0.06
	2019		567,424	33,269	0.01

Perhitungan PBV (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERAL	KEPEMILIKAN INTITUSIONAL	DOL	PBV
1	2015	ANTM	0.02	0.65	(0.15)	0.41
	2016		0.02	0.65	0.02	1.16
	2017		0.00	0.65	0.03	0.81
	2018		0.00	0.65	0.05	0.93
	2019		0.00	0.73	0.02	1.11
2	2015	CITA	0.96	0.73	(0.02)	2.88
	2016		0.96	0.73	(0.54)	3.70
	2017		0.97	0.73	0.06	3.07
	2018		0.97	0.73	0.36	4.85
	2019		0.97	0.23	0.21	3.44
3	2015	BRMS	1.08	0.85	(0.05)	0.23
	2016		1.21	0.98	(0.40)	0.55
	2017		2.82	2.24	(0.03)	0.61
	2018		2.82	2.24	(0.08)	0.47
	2019		3.49	2.24	0.27	0.50
4	2015	DKFT	0.91	0.35	1.64	1.71
	2016		0.92	0.35	8.23	1.55
	2017		0.91	0.35	(1.04)	1.89
	2018		0.91	0.35	(0.23)	1.60
	2019		0.91	0.35	(0.24)	0.82
5	2015	INCO	0.79	0.58	0.08	0.64
	2016		0.79	0.58	0.00	1.13
	2017		0.79	0.58	(0.00)	1.17
	2018		0.79	0.58	0.10	1.18
	2019		0.79	0.58	0.11	1.33
6	2015	MDKA	0.13	0.09	13.31	20.97
	2016		0.14	0.09	5.74	21.43
	2017		0.09	0.09	0.48	19.21
	2018		0.09	0.09	0.29	13.05
	2019		0.54	0.09	0.26	3.35
7	2015	PSAB	0.18	0.92	0.18	1.65
	2016		0.92	0.92	0.17	1.40
	2017		0.93	0.92	0.12	1.00
	2018		0.95	0.92	0.13	0.99
	2019		0.95	0.92	0.04	1.39
8	2015	TINS	0.65	0.65	0.02	0.70
	2016		0.65	0.65	0.05	1.41
	2017		0.65	0.65	0.07	0.95
	2018		0.65	0.65	0.06	0.86
	2019		0.65	0.65	0.01	1.16

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	40	-3,91	1,25	-,7837	1,43155
KI	40	-2,41	,81	-,6019	,81430
DOL	40	-3,91	2,84	-1,6841	1,78480
PBV	40	-1,47	3,06	,4451	1,04628
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67147030
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Model	Coefficients ^a							
				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta						
1	(Constant)	-0,101	0,216		-0,467	0,644		
	KM	0,060	0,094	0,081	0,632	0,531	0,689	1,452
	KI	-1,010	0,182	-0,786	-5,542	0,000	0,568	1,759
	DOL	0,009	0,078	0,016	0,117	0,908	0,639	1,565

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	0,588	0,554	0,69889
a. Predictors: (Constant), DOL, KM, KI				
b. Dependent Variable: PBV				

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,05088
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	13
Z	-2,403
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,163

Uji Glejser Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,425	0,117		3,638	0,001
	KM	0,083	0,051	0,305	1,635	0,111
	KI	-0,214	0,099	-0,446	-2,168	0,368
	DOL	-0,030	0,042	-0,136	-0,702	0,487

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0,101	0,216		-0,467	0,644
	KM	0,060	0,094	0,081	0,632	0,531
	KI	-1,010	0,182	-0,786	-5,542	0,000
	DOL	0,009	0,078	0,016	0,117	0,908

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,109	3	8,370	17,135	,000 ^b
	Residual	17,584	36	0,488		
	Total	42,693	39			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975, Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3286/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ihsan Gorontalo
di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Betris Usman
NIM : E2117082
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 019/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Betris Usman
NIM : E21.17.082
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 10 April 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021

NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0687/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	BETRIS USMAN
NIM	:	E2117082
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	pengaruh struktur kepemilikan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BE

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 24%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

5/29/2021

BETRIS USMAN.docx - E2117082

1/75



BETRIS USMAN PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YA...

May 29, 2021

11652 words / 77372 characters

E2117082

BETRIS USMAN.docx

Sources Overview

24%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.uin-suska.ac.id	6%
2	repo.darmajaya.ac.id	2%
3	repository.unpas.ac.id	2%
4	eprints.umm.ac.id	1%
5	eprints.umg.ac.id	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id	<1%
7	journal.iaingorontalo.ac.id	<1%
8	bursajkse.blogspot.com	<1%
9	ml.scribd.com	<1%
10	text-id.123dok.com	<1%
11	repository.unhas.ac.id	<1%
12	digilib.unila.ac.id	<1%
13	id.123dok.com	<1%
14	repository.widyatama.ac.id	<1%
15	www.coursehero.com	<1%
16	www.e-jurnal.com	<1%

5/29/2021

BETRIS USMAN.docx - E2117082

17	academicjournal.yarsi.ac.id INTERNET	<1%
18	repositori.buddhidharma.ac.id INTERNET	<1%
19	repo.iain-tulungagung.ac.id INTERNET	<1%
20	britama.com INTERNET	<1%
21	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
22	konsultasiskripsi.com INTERNET	<1%
23	digilib.unimed.ac.id INTERNET	<1%
24	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id INTERNET	<1%
25	repositori.usu.ac.id INTERNET	<1%
26	fe.unpas.ac.id INTERNET	<1%
27	123dok.com INTERNET	<1%
28	docobook.com INTERNET	<1%
29	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
30	media.neliti.com INTERNET	<1%
31	pt.scribd.com INTERNET	<1%
32	anzdoc.com INTERNET	<1%
33	ekonometrikblog.files.wordpress.com INTERNET	<1%
34	repository.uma.ac.id INTERNET	<1%
35	diocplayer.info INTERNET	<1%
36	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%
37	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
38	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
39	repository.unmuhpnk.ac.id INTERNET	<1%
40	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 SUBMITTED WORKS	<1%

5/29/2021

BETRIS USMAN docx - E2117082

41	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
42	www.scribd.com INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

BETRIS USMAN. E2117082. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Pengaruh Struktur Kepemilikan , dan Risiko bisnis terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Sampel dari penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Metode penentuan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) (X1) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), Struktur kepemilikan (kepemilikan intitisional) (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Risiko Bisnis (DOL) (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y). Besarnya pengaruh simultan adalah 6,2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) (X1) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y) , besar pengaruhnya signifikan berdasarkan uji_t dan memiliki arah yang positif. Risiko bisnis (DOL) (X2) terhadap nilai perusahaan (PBV) , besar pengaruhnya tidak signifikan berdasarkan uji_t dan memiliki arah yang negatif. Hasil analisis data menunjukan bahwa: (1) struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur kepemilikan , Risiko Bisnis, Nilai Perusahaan



ABSTRACT

BETRIS USMAN. E2117082. THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE AND BUSINESS RISK ON THE CORPORATE VALUE

This study aims to analyze and identify to what extent the influence of ownership structure and business risk have on the corporate value. The study was conducted in Indonesia Stock Exchange (BEI) within a research period of 2015-2019. The sample of the study consists of 8 companies. The sampling method is Purposive Sampling. The analysis technique applies Multiple Linier Regression. Based on the data analysis, it is found that the ownership structure or managerial ownership (X_1) simultaneously has no influence on the corporate value (PBV); ownership structure or institutional ownership (X_1) has an influence on corporate value; and business risk or DOL (X_2) simultaneously has no influence on corporate value or PBV (Y). The percentage of simultaneous influence is 6.2% and the remaining 94.8% is influenced by other variables which are not analyzed. The ownership structure or managerial ownership (X_1) partially has a significant influence on the corporate value or PBV (Y) based on t-Test and has a positive direction. The business risk or DOL (X_2) has no significant influence on the corporate value or PBV (Y) based on t-Test and has a negative direction. The results from data analysis indicate that 1) ownership structure has no significant influence on the corporate value 2) business risk has no significant influence on the corporate value.

Keywords: ownership structure, business risk, corporate value



CURICULUM VITAE



1. IDENTITAS PRIBADI

NAMA : BETRIS USMAN

NIM : E2117082

Tempat Tgl Lahir : GORONTALO, 22 MARET 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : MANAJEMEN

Agama : Islam

Alamat : DESA PERMATA, Kec, Tilongkabila

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SDN 1 tilongkabila, Pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 1 tilongkabila, pada tahun 2013.
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA Negeri 4 kota Gorontalo, pada tahun 2017.
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.

b. Pendidikan Non Formal

1. Peserta Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan di Desa Reksonegoro tahun 2020.